

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hak bagi setiap insan manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki untuk bekal dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan, perubahan sikap dan tata laku seseorang diupayakan melalui proses pengajaran atau pembelajaran. Belajar merupakan proses *transfer* pengetahuan dari guru kepada siswa. Hasil dari proses belajar adalah adanya perubahan individu ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2008, hlm. 27) bahwa “ belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”

Surya, (2004, hlm. 7) mengungkapkan, “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Oemar Hamalik (Hermawan, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa ‘pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.’

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang pada saat prosesnya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang secara aktif dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Dengan adanya pembelajaran dapat menjadikan makhluk hidup menjadi lebih cerdas dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki



Tarigan (2008, hlm. 2) menyebutkan bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 (empat) komponen yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa sangat berkaitan dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilannya berbahasa, seseorang harus belajar untuk menyimak, kemudian berbicara setelah itu secara bertahap belajar membaca dan menulis.” Hal ini selaras dengan pendapat ahli. Resmi (2008, hlm. 2) mengungkapkan bahwa:

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan menulis. Dua keterampilan pertama merupakan keterampilan berbicara berbahasa yang tercakup dalam keterampilan orasi (*oracy*). Sedangkan dua keterampilan kedua merupakan keterampilan yang tercakup dalam keterampilan literasi (*literacy*). Keterampilan orasi merupakan keterampilan yang berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan literasi berkaitan dengan bahasa tulis. Keterampilan menyimak (*oracy*) dan keterampilan membaca (*literacy*) merupakan dua keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam keterampilan reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara (*oracy*) dan keterampilan menulis (*literacy*) merupakan dua keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan berbahasa ekspresif.

Kegiatan yang secara khusus akan diteliti adalah menulis karangan narasi.

Tarigan mengungkapkan (Resmini, 2007, hlm. 115) ‘menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar itu’. Demikian pula Depdikbud mengungkapkan “menulis adalah membuat huruf dengan pena dan melahirkan pikiran dan perasaan” (Resmini, 2007, hlm. 115). Sejalan dengan hal itu, Budiarti (2011, hlm 135) mengungkapkan bahwa menulis atau lazim juga disebut “mengarang merupakan kegiatan yang sekaligus menuntut beberapa keterampilan, karena ketika menulis, kita harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis juga pengetahuan bagaimana menuliskannya”.

Gie, (2002, hlm. 3) mengungkapkan “karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca”. Resmi (2006, hlm. 243) mengungkapkan “narasi adalah

karangan yang menyajikan peristiwa-peristiwa dalam suatu waktu tertentu atau peristiwa yang dialami anak, misalnya narasi tentang pengalaman yang menyenangkan”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Karangan narasi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengisahkan perbuatan manusia yang disampaikan melalui tulisan yang bisa dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca bisa merasakan langsung apa yang diceritakan oleh penulis.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Pucung II pada hari Selasa, 8 Maret 2014, ditemukan masalah yang berkaitan tentang penulisan sebuah karangan narasi. Siswa sekolah dasar biasanya mengalami kesulitan menulis dikarenakan: Siswa tidak mampu menentukan tema karangan, siswa tidak mampu menentukan isi karangan, Siswa tidak mampu menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, Siswa tidak mampu menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf, Siswa tidak mampu menyusun paragraf-paragraf menjadi sebuah karangan, Siswa tidak mampu menulis menggunakan bahasa yang baik dan benar dan guru belum menerapkan teknik pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut. Siswa SDN Pucung II sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, baik menulis karangan, pidato, pengumuman maupun puisi. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dan metode yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga pembelajaran dirasa sulit dan kurang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran di SDN Pucung II waktu belajar siswa sering habis hanya untuk menulis materi pembelajaran. Para siswa SDN Pucung II tingkat ekonominya sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu sekolah tidak menyediakan LKS dan buku paket yang bisa dimiliki para siswa. Buku yang tersedia hanyalah buku milik sekolah yang tersedia di perpustakaan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menggunakan pendekatan, metode yang efektif, menarik dan memudahkan

peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah karena dapat memetakan konsep dan menarik keaktifan siswa adalah dengan metode *Mind Mapping*

Buzan (2011, hlm. 4) mengatakan bahwa

peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran.

Metode *Mind Mapping* diduga mampu mempermudah siswa dalam memetakan apa yang ada dipikrannya ke dalam gambaran yang lebih tersusun, setelah terkumpul ide-ide dan gagasan dari proses pemetaan pikirannya, siswa dapat merangkaikan ide-ide dan gagasan tersebut dengan lebih mudah untuk menjadi sebuah karangan narasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Khajar (FPBS UPI, 2012) yang berjudul *Penerapan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi: Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X MAN 3 Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa kelas eksperimen yang memakai teknik *Mind Mapping*. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang semula 46,93 meningkat menjadi 69,53 dengan selisih peningkatan sebesar 22,6. Metode *Mind Mapping* terbukti dapat mempermudah penuangan gagasan, ide, pikiran serta perasaannya kedalam bentuk tulisan.

Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi membantu siswa dalam mengorganisir ide, gagasan dan pikirannya yang kemudian disusun kedalam bentuk karangan. *Mind Mapping* juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis. Dengan menggunakan metode ini, kegiatan menulis karangan narasi akan sangat terbantu. Ide, gagasan dan pikiran yang dimiliki siswa akan lebih terorganisir untuk dapat dirangkaikan menjadi sebuah karangan.

Dari uraian di atas, penerapan metode *Mind Mapping* dianggap dapat meningkatkan Keterampilan siswa sekolah dasar dalam menulis narasi, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji hal tersebut melalui judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Pucung II Kabupaten Karawang)”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Cahyani (2007, hlm. 8), mengatakan bahwa “keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai.” Berdasarkan realita, terdapat beberapa masalah umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasannya secara lisan, tetapi mengalami kesulitan ketika menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ini menimbulkan pertanyaan, apakah peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide, atautkah merasa tidak termotivasi untuk menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam silabus kelas V adalah menulis karangan, seringkali guru hanya menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tanpa menggunakan metode yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk menulis. Padahal, menggunakan metode yang tepat sangat diperlukan demi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran menulis karangan narasi, peserta didik seringkali kesulitan menemukan ide dalam menceritakan sesuatu dengan bahasa tulis secara runtut. Ini terjadi karena peserta didik tidak bisa menguraikan ide dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan yang baik.

Penggunaan EYD dan tanda baca yang tepat pun masih sangat minim dalam pembelajaran menulis karangan narasi, salah satu penyebabnya adalah guru tidak memberi waktu kepada peserta didik untuk merevisi tulisannya.

Penelitian ini difokuskan pada masalah mengenai keterampilan menulis karangan narasi kelas V sekolah dasar yang akan diberikan perlakuan menggunakan metode *Mind Mapping* yang diduga mampu mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karangan narasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pucung II?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar menulis karangan narasi dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN Pucung II?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pucung II.
2. Mengidentifikasi aktivitas belajarsiswa kelas V SDN Pucung II selama menulis karangan narasi dengan penerapan metode *Mind Mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik, lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dapat meningkatkan Keterampilan meneliti serta menyusun laporan dalam suatu karya ilmiah, sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan, khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia.
2. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting dalam mengembangkan kurikulum di sekolah

3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan inovasi pembelajaran di sekolah dasar dalam mempersiapkan kualitas guru yang baik serta profesional.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab kajian teoritis, di dalamnya berisikan kajian yang berkaitan dengan penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Pucung II kabupaten Karawang) yang terdiri dari: a) metode *Mind Mapping*, dan b) keterampilan menulis karangan narasi, c) langkah-langkah menulis karangan narasi dengan metode *Mind Mapping*, d) pembelajaran bahasa Indonesia di sd, e) penerapan metode *Mind Mapping*, f) penelitian yang relevan

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) lokasi dan subjek penelitian, b) desain penelitian, c) metode penelitian, d) klarifikasi konsep, e) instrumen penelitian, f) proses pengembangan instrument, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data dan i) indicator keberhasilan.

Bab IV merupakan pengolahan data (prosedur penelitian) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah bab akhir yang berisikan: a) kesimpulan dan b) saran (rekomendasi).

Daftar pustaka dan lampiran hasil penelitian.